



Kajian Ekokritik Cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyyah Dalam Cerpenmu.Com 3 Februari 2016

Novi Kurniasih Olamsyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: novikurniasiholamsyah@gmail.com

Abstrak

Cerpen atau prosa sebagai salah satu genre karya sastra, pada belakangan ini cukuplah berkembang. karya sastra bergenre lingkungan menjadi semakin variatif kemunculannya. Baik dari segi ide, alur cerita, pengembangan tokoh dan penokohan, sudut pandang, maupun pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada para pembacanya. Salah satunya adalah cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya yang menyuarakan penceramran lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan kesehatan manusia. ada juga pesan yang ingin disampaikan melalui ceritanya seperti upaya penyelamatan lingkungan. Nilai moral yang tersampaikan lewat karya sastra (cerpen) tersebut dapat menjadi sarana pendidikan masyarakat melalui perspektif sastra. Sehingga pada akhirnya, masyarakat akan semakin memahami pentingnya kelestarian lingkungan melalui karya-karya sastra, semacam cerpen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: *Ekokritik, cerpen, sastra.*

Abstract

Prose as one of the genres of literary works, in recent times have developed quite a bit. Environmental genre literary works are becoming more and more varied in appearance. Both in terms of ideas, storyline, character development and characterization, point of view, as well as the moral message that the author wants to convey to his readers. One of them is the short story “Dunia Kita Semakin Gelap” by Salsabila Husniyya which voices environmental pollution and its impact on human health. there is also a message to be conveyed through the story, such as efforts to save the environment. The moral values conveyed through literary works (short stories) can be a means of public education through a literary perspective. So that in the end, people will increasingly understand the importance of environmental sustainability through literary works, such as short stories. The method used in this research is descriptive qualitative.

Keywords: Ecocriticism, prose, literature.

PENDAHULUAN

Sebagai manusia kita sangat dekat dengan alam, sudah sejak lama alam menjadi bagian representasi dari banyak karya sastra. Alam seringkali tidak sekadar menjadi latar sebuah cerita-cerita fiktional dalam karya sastra, tetapi juga dapat menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Pemilihan diksi seperti air, pepohonan, sungai, angin, awan, dan kata-kata lain memperlihatkan bahwa alam dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menggambarkan latar ataupun isi yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Begitu pula dengan cerpen. Alam menjadi jembatan para pengarang dan penulis karya sastra untuk menyampaikan suasana, citraan, latar, ataupun, tema besar yang ada dalam karya sastra. Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra diantara para kritikus sastra.

Istilah ekokritik (ecocriticism) digunakan sebagai istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam serta lingkungan. Menurut Harsono (2008:31), istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris ecocriticism yang merupakan bentukan dari kata ecology dan kata critic. Pengkajian secara ekokritik dianggap mampu menjelaskan bahwa sastra merupakan produk kreatif alam di mana manusia menjadi bagian yang tidak

terpisahkan di dalamnya. Dengan demikian, pesan-pesan kearifan dalam sastra akan menjangkau keseluruhan kehidupan di alam semesta. Alam berperan besar dalam kehidupan manusia. Alam menyediakan sumber daya alam bagi makhluk hidup yang ada di bumi. Manusia sebagai salah satu penghuni alam memiliki sifat konsumtif, di mana sebagian besar manusia hanya mengkonsumsi tanpa bertanggung jawab sebagaimana mestinya memperlakukan alam tersebut dengan baik.

Bahasan antara sastra dengan lingkungan maupun sebaliknya merupakan khazanah kesastraan Indonesia. Mengingat Indonesia kaya akan limpahan hasil alam. Keuntungan besar inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penulisan sastra ekologis. Kaitan sastra dengan ekologi disebut sastra ekologis (Endraswara, 2016: 2). Apalagi dibalik kekayaan alam tersebut, banyak bermunculan sikap manusia yang tak mengindahkan kelestarian lingkungan, dari merusak; mencemari; mengotori; sampai mengeksploitasi alam. Sikap tersebut sangatlah disayangkan. Apalagi kekayaan alam adalah salah satu modal kemajuan suatu bangsa. Dalam penciptaan suatu karya sastra, apalagi yang berbalut dengan fenomena lingkungan, pastilah terdapat pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada para pembaca/penikmatnya. Gagasan, ide, kritikan, maupun amanat merupakan bagian dari pesan ekologis tersebut.

Cerpen sebagai salah satu genre karya sastra, pada belakangan ini cukup berkembang. Karya sastra bergenre lingkungan menjadi semakin variatif kemunculannya. Baik dari segi ide, alur cerita, pengembangan tokoh dan penokohan, sudut pandang, maupun pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada para pembacanya. Salah satunya adalah cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya yang menyuarakan penceramran lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan manusia. Ada juga pesan yang ingin disampaikan melalui ceritanya seperti upaya penyelamatan lingkungan. Nilai moral yang tersampaikan lewat karya sastra (cerpen) tersebut dapat menjadi sarana pendidikan masyarakat melalui perspektif sastra. Sehingga pada akhirnya, masyarakat akan semakin memahami pentingnya kelestarian lingkungan melalui karya-karya sastra, semacam cerpen.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelaahan karya sastra memanfaatkan pendekatan sastra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekokritik. Teknik yang digunakan adalah teknik baca catat. Peneliti membaca keseluruhan cerpen lalu mengaitkannya dengan kajian teori ekokritik sastra. Sastra selalu berkaitan dengan manusia, salah satu komponen didalamnya yakni lingkungan. Sastra adalah cermin keadaan lingkungan (Endraswara, 2016: viii). Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan mengkaji keterkaitan antara karya sastra cerpen dunia kita semakin gelap dengan lingkungan. Cerpen ini mengangkat isu ekokritik di dalam isi ceritanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis

Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang bernama Putri memiliki rumah yang berada di pinggir jalan raya, sehingga setiap pagi dan sore, ia terpaksa menghirup udara yang kotor dari kendaraan, pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan, dan musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil. Karena rutinitas yang seperti itu Putri sangat mendambakan agar lingkungan sekitarnya bersih tanpa asap kendaraan, pemandangan gunung yang hijau dan langit yang biru serta berkurangnya kendaraan. Putri juga memiliki keinginan untuk memiliki taman yang dipenuhi pohon, namun keinginan itu belum bisa terwujud karena membutuhkan biaya yang banyak.

Saat berada di Sekolah Putri batuk terus menerus lalu temannya yang bernama Mia khawatir dan menanyakan keadaan, Putri menjelaskan mungkin karena dia sering menghirup udara yang kotor. Hal ini seakan memberitahu kita bahwa dampak dari polusi udara berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Sepulang sekolah mengatakan akan mewujudkan impian putri yang ingin memiliki taman, awalnya Putri menolak hal tersebut, namun Mia berhasil meyakinkan Putri bahwa mereka bisa melakukan hal tersebut tanpa melibatkan orang tua Putri dan Mia. Mereka berencana membuat taman, dilahan milik keluarga Mia, untuk mendapatkan uang mereka akan membuat toko kecil untuk menjual berbagai macam barang. Rencana mereka dibantu oleh teman-temannya dan mereka membagi tugas sesuai dengan keahliannya.

Toko kecil tersebut diadakkan dirumah Putri, toko itu dibuka saat mereka libur sekolah kemudian setelah beberapa waktu toko yang mereka buat ramai oleh pembeli, dan mendapat penghasilan yang lumayan untuk

membeli perlengkapan berkebun dan bibit tanaman nanti. Akhirnya setelah uang mereka terkumpul selama 3 bulan mereka membelanjakan barang-barang yang dibutuhkan dan menyewa tukang kayu untuk membuat kursi-kursi kecil yang akan ditaruh di taman kecil. Satu tahun kemudian akhirnya impian putri memiliki taman bahkan tak hanya satu dan sekarang ia memiliki rutinitas barunya yaitu mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, mendapat tamu dan lainnya. Kini daerah Putri semakin bersih dan kemacetan berkurang. Hanya karna satu tindakan yang ia buat.

Alur

Alur adalah sebuah susunan atau jalannya sebuah cerita yang saling berhubungan dengan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Alur yang baik adalah alur yang dapat membantu mengungkapkan tema dan amanat suatu peristiwa-peristiwa hingga adanya hubungan sebab-akibat. Dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya menggunakan alur maju. Pengarang menyampaikan ceritanya dengan kisah yang urut. Uraian alur maju cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" ini terdiri satu tahap yaitu alur maju. Alur maju adalah alur yang berurutan dari mulai tahap penyituasian pada tahap tersebut pengenalan sebuah tokoh, tahap permunculan konflik memperkenalkan peristiwa yang disajikan, tahap peningkatan konflik peristiwa dalam sebuah cerpen berkembang, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Pada alur maju tidak terdapat kilas balik yang diceritakan. Tokoh dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" tidak menceritakan sebuah pengalaman yang terjadi di masa lalu yang pernah dialami tokoh tersebut, melainkan kisah para tokoh yang berurutan. Dari mulai perkenalan tokoh utama yang bernama Putri, terjadinya peristiwa yang dialami setiap tokoh Putri dan Mia hingga sampai terdapat penyelesaian dari permasalahan yang diceritakan dalam cerpen. Hingga akhirnya yang terjadi Putri berhasil mewujudkan impiannya dan membawa perubahan yang baik untuk lingkungannya. Dapat dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet. Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor. Pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan. Musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil. Putri selalu berkhayal agar kelak udara yang ada di sekitar rumahnya menjadi bersih tanpa asap kendaraan, pemandangan yang dilihatnya menjadi gunung-gunung yang hijau dan langit-langitnya yang berwarna biru cerah, dan juga kendaraan-kendaraan yang berkurang.

Selain itu, Putri juga memiliki impian agar kelak ia memiliki sebuah taman yang besar dan dipenuhi oleh pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah, lalu ia akan membuat peraturan agar tumbuhan-tumbuhan di sana tidak boleh dirusak. Namun, impian itu tak akan bisa terwujud apabila Putri tidak melakukan sesuatu. Ia harus menanam pohon, bunga, dan tanaman lainnya, lalu ia harus membeli lahan yang besar untuk dijadikan taman, peralatan berkebun seperti pupuk, air, dan lainnya juga harus dibeli. Tentu saja hal itu membutuhkan biaya yang banyak.

Setelah banyak bercakap-cakap, mereka akhirnya pulang ke rumah masing-masing. Putri terlihat senang karena Mia mau membantu untuk mewujudkan impiannya. Mia juga terlihat senang karena bisa membantu teman dekatnya untuk mewujudkan impiannya. Malam itu, Putri memandangi langit-langit. Lagi-lagi, ia berkhayal tentang impiannya yang sebentar lagi terwujud. Alangkah senang hatinya. Dia bersyukur sudah dipertemukan dengan teman sebaik Mia. Putri berjanji jika nanti ia mampu untuk mewujudkan impian Mia, ia akan melakukannya.

Dalam kutipan cerpen di atas, terbukti bahwa alur pertama adalah alur maju yaitu jalan cerita yang menyajikan urutan yang dimulai dari tahap perkenalan, dimana menceritakan awal permasalahan yang dialami tokoh Putri dan impian yang dia miliki, tahap permunculan konflik memperkenalkan peristiwa yang disajikan, tahap peningkatan konflik peristiwa dalam sebuah cerpen berkembang, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Bisa dilihat dengan jelas bahwa alur yang digunakan maju. Dengan memperhatikan tahap-tahap alur sebagai berikut:

a) Tahap-tahap alur

1) Tahap penyituasian

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, mendeskripsikan situasi yang dialami para tokoh. Pengarang memperkenalkan tokoh Putri dan Mia yang memiliki peran penting dalam cerita. Tokoh Putri berada dalam situasi lingkungan yang tercemar karena polusi udara dari kendaraan, ia selalu berharap tinggal ditempat yang udaranya sangat bersih dan pemandangan yang asli, tokoh putri mempunyai impian yang belum bisa

terwujud. Dapat dibuktikan dari kutipan berikut:

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet. Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor.

Dari kutipan diatas, terbukti bahwa tokoh Putri diperkenalkan di awal cerita. Pengarang memperkenalkan mengenai situasi yang dihadapi tokoh, khususnya mengenai lingkungan hidupnya.

2) Tahap permunculan konflik

Pengarang memperkenalkan peristiwa yang disajikan yaitu peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. Permasalahan awalnya adalah ketika tokoh putri yang lingkungan tempat tinggalnya sangat berpolusi sampai ia terpaksa untuk menghirup udara yang kotor setiap harinya, Putri memiliki harapan agar kelak lingkungan tempat tinggalnya bersih dari polusi dan juga impiannya untuk membuat taman tidak dapat mewujudkan impiannya karena ia belum memiliki banyak uang untuk membuat taman impiannya.

Dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini:

Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor. Pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan. Musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil. Putri selalu berkhayal agar kelak udara yang ada di sekitar rumahnya menjadi bersih tanpa asap kendaraan, pemandangan yang dilihatnya menjadi gunung-gunung yang hijau dan langit-langitnya yang berwarna biru cerah, dan juga kendaraan-kendaraan yang berkurang.

Selain itu, Putri juga memiliki impian agar kelak ia memiliki sebuah taman yang besar dan dipenuhi oleh pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah, lalu ia akan membuat peraturan agar tumbuhan-tumbuhan di sana tidak boleh dirusak. Namun, impian itu tak akan bisa terwujud apabila Putri tidak melakukan sesuatu. Ia harus menanam pohon, bunga, dan tanaman lainnya, lalu ia harus membeli lahan yang besar untuk dijadikan taman, peralatan berkebun seperti pupuk, air, dan lainnya juga harus dibeli. Tentu saja hal itu membutuhkan biaya yang banyak.

Dari kutipan di atas, terbukti bahwa konflik yang dialami tokoh Putri adalah ketidakmampuan dirinya untuk mewujudkan impiannya untuk membuat taman yang dilatarbekangi oleh lingkungan tempat tinggalnya yang berpolusi.

3) Tahap peningkatan konflik

Peristiwa selanjutnya ini adalah peristiwa konflik yang makin berkembang, kemudian inti cerita semakin jelas apa yang akan dikritik dalam cerita ini. Tokoh Putri yang tinggal dilingkungan yang tercemar oleh polusi kendaraan mendapatkan dampak dari menghirup udara yang kotor setiap harinya. Tokoh putri menunjukkan bahwa kesehatannya terganggu sehingga ia terus menerus batuk dan harus meminum obat dan membuat temannya khawatir. Hal tersebut dapat dibuktikan dari

kutipan sebagai berikut:

“Uhuk...uhuk!!”

“loh? Putri kamu batuk lagi?” tanya Mia, teman dekat Putri.

“Iya, nih...mungkin karena aku keseringan menghirup udara yang kotor,” jawab Putri.

“Hmm...aku jadi kasihan sama kamu. Kamu udah minum obat belum?” tanya Mia lagi.

“Tenang aja...udah kok!” jawab Putri. Lalu, keduanya pun memasuki kelas. Beberapa menit kemudian, bel masuk berbunyi. Kami memulai pelajaran. Pelajaran pertama adalah pelajaran Matematika.

Dari kutipan diatas, dialog antara tokoh Putri dan Mia teman dekatnya membuktikan bahwa peningkatan konflik dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” saat tokoh Putri mendapat dampak dari lingkungan tempat tinggalnya tercemar polusi yang mengganggu kesehatannya.

4) Tahap klimaks

Dalam tahap klimaks ini diceritakan bahwa Mia ingin mewujudkan impian Putri untuk membuat taman, namun hal tersebut sempat ditolak karena Putri merasa itu adalah hal yang mustahil karena mereka tidak mempunyai uang,

lahan, dan ilmu berkebun untuk mereliasasikan impian Putri, namun, tapi mia disini berusaha meyakinkan Putri bahwa hal tersebut dapat terwujud dan menjelaskan ide yang ia miliki. Mereka akan menafatkan lahan yang dimiliki keluarga Mia, untuk ilmu bisa dipelajari, dan uang untuk membeli kebutuhan membuat taman mereka akan berjualan dan membuat tokoh. Jadi Putri dan Mia tidak perlu merepotkan orang tua mereka. Akhirnya Putri menerima tawaran Mia untuk mewujudkan impiannya. Untuk mewujudkan impian Putri mereka dibantu oleh teman sekelasnya, hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan sebagai berikut:

“Ada apa?” tanya Putri sambil duduk di tempat duduk yang tidak asing bagi mereka.

“Hmm...gini, aku punya saran. Tapi kamu jangan tertawa tapi juga jangan marah, ya...” jawab Mia sambil menundukkan kepalanya. “Memangnya ada apa sih? Sampai kamu bawa-bawa aku ke sini?” tanya Putri.

“Gini loh...aku ingin mewujudkan cita-cita kamu...” kata Mia.

“Hahaha...Nggak mungkin Mi! Kita nggak punya uang yang banyak kayak orangtua kamu. Kita nggak punya lahan yang besar untuk dijadikan taman. Kita nggak punya ilmu untuk berkebun!” tolak Putri sambil tertawa.

“Ki-kita kan nggak perlu lahan yang besar! Kita hanya perlu lahan yang ukurannya pas. Kalau ilmu, kita bisa belajar,” jawab Mia. “Memangnya kita punya lahan?”

“Punya. Keluargaku punya 1 lahan yang memang tidak terlalu besar. Namun, jika untuk dijadikan taman ukurannya tidak terlalu kecil.”

“Oh...lalu bagaimana dengan biaya untuk bibit dan peralatan berkebun lainnya? Aku tidak mau melibatkan orangtuaku ataupun orangtuamu..”

“Ideku, kita harus membuat toko kecil sementara untuk menjual berbagai macam barang. Seperti karya seni atau apalah...” jawab Mia.

“Bagus juga! Tapi aku ingin meminta kerja sama teman-teman sekelas kita...” saran Putri.

“Oke!”

Dalam kutipan diatas, terbukti bahwa konflik mulai klimaks saat temannya Putri yang bernama Mia, menawarkan ide untuk mewujudkan impian Putri untuk membuat taman. Hal tersebut akhirnya akhirnya disetujui oleh tokoh utama kita Putri dan dibantu oleh teman-teman sekelasnya.

5) Tahap penyelesaian

Kemudian pada tahap ini konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri, atau akhir dari cerita. Pengarang memberitahu dalam cerita untuk menyelesaikan sebuah konfliknya adalah saat Putri, Mia dan teman sekelas mereka membantu mewujudkan impian putri, lalu mereka membagi tugas untuk membuat toko kecil yang akan diadakan di rumah putri, setelah berjualan dan uang terkumpul, mereka membeli kebutuhan untuk membuat taman dan menyewa tukang kayu untuk membuat kursi-kursi kecil yang akan diletakan dikamar. Setahun kemudian akhirnya impian Putri terwujud bahwa, tidak hanya satu taman yang dibuat, kini putri sibuk dengan rutinitas barunya dalam mengurus taman dan toko. Hal tersebut membawa perubahan yang baik yaitu daerah sekitar Putri kini lebih bersih dan kemacetan berkurang. hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipa sebagai berikut:

Besoknya, Putri dan Mia mengajak teman-teman sekelasnya untuk membuat impian Putri menjadi kenyataan. Alhamdulillah, ternyata semua teman sekelasnya setuju dengan tujuan Putri dan Mia dan mereka siap membantu. Hari itu juga, kami membagi-bagi tugas. Ardi akan membuat meja kecil karena ayahnya seorang ahli kayu, Nina akan membuat gantungan kunci karena ia kreatif, Dodi akan membuat spanduk dan brosur-brosur, Fani akan membuat kreasi tangan dari rotan karena ia pandai membuat kreasi tangan, Farhan akan melukis karena ia berbakat, lalu masih banyak yang lainnya. Toko kecil ini akan diadakan di rumah Putri.

Dalam kutipan diatas, terbukti bahwa penyelesaiannya adalah saat tokoh utama menjalankan ide yang di tawarkan temannya untuk mewujudkan mimpinya dibantu dengan teman-temannya. Diceritakan mereka membuka toko kecil untuk mendapat uang, dan setelah terkumpul mereka membeli kebutuhan untuk membuat taman sampai akhirnya mimpi Putri terwujud bahkan bahkan berdampak terhadap lingkungan daerah sekitar putri yang udaranya semakin bersih juga berkurangnya macet.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan dibedakan dalam beberapa jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam cerpen ini akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

a) Putri

Berdasarkan perannya dalam sebuah cerita. Tokoh Putri adalah tokoh utama, secara keseluruhan cerpen tersebut berpusat pada tokoh putri dan menceritakan situasi yang dialami oleh tokoh istri, baik dari lingkungan tempat tinggalnya, impian yang ia miliki, bahkan proses bagaimana cara impiannya terwujud, tokoh Putri termasuk kedalam tokoh protagonis, karena didalam cerita ia tidak pernah berbuat jahat pada siapapun, impian yang dia miliki bahkan bisa berdampak baik bagi lingkungan sekitar, Putri pun tidak pernah memaksa orang untuk mewujudkan impiannya malah dirinya dibantu temannya untuk mewujudkan mimpinya. Penokohan Putri adalah seorang yang baik, pengertian, sabar dan mandiri. Tokoh putri baik karena dalam cerita ia tidak pernah berbuat jahat pada siapapun, Putri sangat pengertian, Mia menawarkan bantuan, ia menolak karena tidak ingin merepotkan orang tua mereka, Putri juga sabar walaupun ia tinggal di lingkungan yang tercemar yang berdampak pada kesehatan ia tak tak mengeluh, walau setiap hari mendengar klakson kendaraan tidak ada tanda-tanda dalam cerita ia kesal atau mengumpat ia bisa bersabar. Putri juga orang yang mandiri, terbukti saat ia mimpinya terwujud, rutinitas barunya yang sibuk dia lakukan sendiri seperti mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, dan mendapat tamu. Dapat dibuktikan dari kutipan berikut :

“Uhuk...uhuk!!”

“loh? Putri kamu batuk lagi?” tanya Mia, teman dekat Putri.

“Iya, nihh...mungkin karena aku keseringan menghirup udara yang kotor,” jawab Putri.

“Hmm...aku jadi kasihan sama kamu. Kamu udah minum obat belum?” tanya Mia lagi.

“Tenang aja...udah kok!” jawab Putri.

“Ki-kita kan nggak perlu lahan yang besar! Kita hanya perlu lahan yang ukurannya pas. Kalau ilmu, kita bisa belajar,” jawab Mia. “Memangnya kita punya lahan?”

“Punya. Keluargaku punya 1 lahan yang memang tidak terlalu besar. Namun, jika untuk dijadikan taman ukurannya tidak terlalu kecil.”

“Oh...lalu bagaimana dengan biaya untuk bibit dan peralatan berkebun lainnya? Aku tidak mau melibatkan orangtuaku ataupun orangtuamu...”

Itulah keseharian Putri yang baru. Setiap harinya selalu disibukkan dengan taman kecilnya. Ia harus mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, mendapat tamu, pokoknya sibuk deh! Sekarang selain di dekat rumahnya, Putri juga memiliki taman di daerah lain.

Dari kutipan diatas terbukti bahwa tokoh Putri berwatak baik, sabar, pengertian, dan mandiri.

b) Mia

Mia adalah teman dekat putri, perannya dalam cerita cerpe sangat penting untuk tokoh utama kita. Tokoh Mia juga masuk kedalam tokoh protagonist karena tidak pernah berbuat jahat pada siapapun, malah membantu Putri untuk mewujudkan impiannya, Mia adalah sosok yang perhatian dapat dilihat dalam cerita Mia sangat khawatir saat melihat Putri batuk terus menerus dan menanyakan keadaannya apakah Putri sudah minum obat . Karakter Mia termasuk kalangan atas atau orang berada karena diceritakan Orang tunya memiliki banyak uang, memiliki supir pribadi dan memiliki lahan milik keluarganya yang nantinya akan dibuat taman untuk merealisasi impian Putri. Penokohan Mia adalah baik, perhatian, dan suka menolong. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Uhuk...uhuk!!”

“loh? Putri kamu batuk lagi?” tanya Mia, teman dekat Putri.

“Iya, nihh...mungkin karena aku keseringan menghirup udara yang kotor,” jawab Putri.

“Hmm...aku jadi kasihan sama kamu. Kamu udah minum obat belum?” tanya Mia lagi.

“Tenang aja...udah kok!” jawab Putri.

Mia sambil menundukkan kepalanya. “Memangnya ada apa sih? Sampai kamu bawa-bawa aku ke sini?” tanya Putri. “Gini loh...aku ingin mewujudkan cita-cita kamu...” kata Mia.

“Hahaha...Nggak mungkin Mi! Kita nggak punya uang yang banyak kayak orangtua kamu. Kita nggak punya lahan yang besar untuk dijadikan taman. Kita nggak punya ilmu untuk berkebun!” tolak Putri sambil tertawa.

“Ki-kita kan nggak perlu lahan yang besar! Kita hanya perlu lahan yang ukurannya pas. Kalau ilmu, kita bisa belajar,” jawab Mia. “Memangnya kita punya lahan?”

“Punya. Keluargaku punya 1 lahan yang memang tidak terlalu besar. Namun, jika untuk dijadikan taman ukurannya tidak terlalu kecil.”

“Apa!? Itu kan mahal. Uang kita sisa sedikit lagi,” tolak Putri. “Aku bisa membayarnya,” jawab Mia santai.

“Tapi, emang nggak apa-apa?” tanya Putri meyakinkan. Mia mengangguk. “Selama kamu masih bisa bantu aku untuk berjualan di toko kita.”

“Hehehe...pastinya dong!” jawab Putri semangat.

“Pak, mampir ke toko kayu ya...” ujar Mia kepada sopirnya.

“Baik!” jawab sang sopir.

Dalam kutipan diatas terbukti bahwa tokoh Mia memiliki sifat baik, perhatian dan suka menolong. Dan dialog yang dilakukan antara Mia dan Putri juga menjadi bukti bahwa Mia orang berada atau orang kaya.

c. Tema sekelas Putri dan Mia

diceritakan teman sekelas mereka juga merupakan orang-orang yang baik karena mereka mau membantu untuk mewujudkan impian Putri untuk membuat taman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut :

Besoknya, Putri dan Mia mengajak teman-teman sekelasnya untuk membuat impian Putri menjadi kenyataan. Alhamdulillah, ternyata semua teman sekelasnya setuju dengan tujuan Putri dan Mia dan mereka siap membantu.

Dalam kutipan tersebut menjadi bukti bahwa teman sekelas Putri dan Mia adalah sekelompok orang yang baik, karena mau menolong dan bisa bekerja sama satu sama lain untuk membuat mimpi putri terealisasikan dimulai dari membuka toko kecil.

Latar

a) Latar Tempat

1) Rumah Putri

Latar tempat pertama yang digunakan judul cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah Perkotaan. Dengan latar belakang di rumah Putri, maka latar tempat yang dipakai pertama dalam cerita adalah Rumah Putri. Di dalam cerita latar tersebut ditemukan saat penceritaan situasi awal yang mendeskripsikan lingkungan tempat tinggal Putri yang berada dipinggir jalan raya yang sibuk dengan banyak suara klakson kendaraan, pemandangan macet, dan udara yang kotor selain itu juga rumah putri dijadikan toko kecil yang menjual berbagai barang buatan temannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut :

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet. Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor. Pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan. Musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil.

Toko kecil ini akan diadakan di rumah Putri.

Sudah 1 minggu toko di depan rumah Putri buka. Setiap harinya, toko itu selalu ramai dengan pengunjung-pengunjung yang datang untuk membeli barang-barang yang dijual di toko itu.

Dalam kutipan diatas menjadi bukti bahwa latar pertama berada pada pinggir jalan raya. Pengarang berusaha menampilkan tempat pertama di bagian awal dan akan dijadikan toko sebagai latar tempat dalam pengembangan cerita cerpen.

2) Sekolah

Latar selanjutnya adalah disekolah hal ini ditemukan saat Putri dan Mia berbincang lalu ada keterangan mereka masuk ke kelas, bel berbunyi, guru, siswa dan lainnya yang menjadi bukti kuat bahwa latar kedua cerpen ini adalah disekolah. Hal tersebut tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Tenang aja...udah kok!” jawab Putri. Lalu, keduanya pun memasuki kelas. Beberapa menit kemudian, bel masuk berbunyi. Kami memulai pelajaran. Pelajaran pertama adalah pelajaran Matematika. Selama pelajaran matematika berlangsung, Mia terlihat murung. Putri yang melihatnya, langsung memergokinya. “Syukurlah kalau begitu, ku kira kamu sakit atau apaa..” kata Putri sambil kembali mendengarkan Bu Moni,

guru matematika. Kegiatan belajar-mengajar berakhir pada pukul 14.00 tepat. Siswa-siswi di sekolah ini kembali ke rumah masing-masing.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa latar kedua ada di Sekolah pengarang berusaha memberitahu kita bahwa tokoh yang dalam cerpen tersebut adalah para pelajar.

3) Kota

Latar ketiga yang ada dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya adalah perkotaan hal ini dapat di temukan saat Mia memanggil Putri yang sedang sibuk melayani pelanggannya. Hal tersebut tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut :

"Put!! Ini, gimana? Kamu udah beli bibit lagi belum!?" tanya Mia setengah berteriak di keramaian taman kota saat itu. "BELUM!!!" jawab Putri berteriak.

"Putri!! Paman Antonio menelepon!!" panggil Mia lagi.

"Angkat saja olehmu! Aku sedang mengurus pelanggan-pelangganku!" jawab Putri lagi.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa latar ketiga adalah di Kota.

b) Latar Waktu

1) Pagi hari

Latar waktu yang yang sering diceritakan dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya adalah pagi hari, hal tersebut dapat ditemukan saat penceritaan situasi awal, kondisi jalan raya yang ramai oleh kendaraan, yang menandakan orang-orang berangkat kerja dipagi hari dan saat perbincangan antara antara Putri dan Mia di sekolah ada keterangan bel berbunyi dan memulai pelajaran itu membuktikan latar waktu yang dipakai adalah pagi hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet.

"Tenang aja...udah kok!" jawab Putri. Lalu, keduanya pun memasuki kelas. Beberapa menit kemudian, bel masuk berbunyi. Kami memulai pelajaran. Pelajaran pertama adalah pelajaran Matematika.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa latar waktunya adalah Pagi hari.

2) Siang Hari

Latar waktu kedua yang diceritakan dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya adalah siang hari. Hal ini ditemukan karena ada keterangan saat siswa dan siswi pulang sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

"Syukurlah kalau begitu, ku kira kamu sakit atau apaa..." kata Putri sambil kembali mendengarkan Bu Moni, guru matematika. Kegiatan belajar-mengajar berakhir pada pukul 14.00 tepat. Siswa-siswi di sekolah ini kembali ke rumah masing-masing.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa latar waktunya adalah Pagi Siang hari.

c) Latar Sosial - Budaya

Latar sosial-budaya dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya ada yaitu disebuah kota . Kehidupan masyarakat di dalam cerpen tersebut adalah kehidupan yang ada diperkotaan yang sangat sibuk apalagi di jam-jam kerja seperti pagi dan sore hari. Dalam cerper didekripsikan bagaimana sibuknya orang kota di jalan raya, pemandangan yang dilihat pun adalah kemacetan dan suara-suara klakson kendaraan. Kehidupan masyarakat kota adalah kesibukan dan keramaian yang selalu ditemukan.Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet. Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor. Pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan. Musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil. Putri selalu berkhayal agar kelak udara yang ada di sekitar rumahnya menjadi bersih tanpa asap kendaraan, pemandangan yang dilihatnya menjadi gunung-gunung yang hijau dan langit-langitnya yang berwarna biru cerah, dan juga kendaraan-kendaraan yang berkurang.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa kehidupan masyarakat yang ada dalam cerpen "Dunia Kita Semakin Gelap" Karya Salsabila Husniyya adalah kehidupan masyarakat diperkotaan yang selalu sibuk dan ramai.

Sudut Pandang

Sudut pandang menuju kepada cara sebuah cerita dikisahkan. Bagaimana pengarang menyajikan tokoh,

tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang dibedakan kedalam dua jenis yaitu sudut pandang persona pertama “aku”, sudut pandang persona ketiga “dia”.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah sudut pandang persona ketiga dengan menyebutkan nama tokoh yang ada dalam cerita. Pengisahan cerita dengan menggunakan sudut pandang persona ketiga artinya narrator adalah seorang yang menceritakan. Pengarang tidak terlibat dalam peristiwa yang ada dalam cerpen dan menceritakan alur cerita melalui para tokoh-tokohnya. Semua tindakan, pikiran, percakapan, dan hubungan para tokohnya di ceritakan dan dijelaskan dengan menyebutkan nama tokoh dan menggunakan kata ganti orang ketiga seperti ‘mereka’. Dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

Selain itu, **Putri** juga memiliki impian agar kelak ia memiliki sebuah taman yang besar dan dipenuhi oleh pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah, lalu ia akan membuat peraturan agar tumbuhan-tumbuhan di sana tidak boleh dirusak.

Setelah banyak bercakap-cakap, **mereka** akhirnya pulang ke rumah masing-masing. **Putri** terlihat senang karena **Mia** mau membantu untuk mewujudkan impiannya.

Dalam kutipan diatas dapat menjadi bukti bahwa sudut pandang yang digunakan dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah sudut pandang persona ketiga.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita di dalamnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu menunjuk pada pengertian cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu, dan sebagainya. Gaya Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah menggunakan gaya Bahasa sehari-hari dan Bahasa yang komunikatif. sehingga cerpen tersebut mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pembaca bisa menangkap dan isi yang ditulis oleh pengarang karena bahasanya sering kita jumpai sehari-hari dalam pergaulan dan banyak Bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca mampu menangkap isi dan pesan dalam cerita yang ingin disampaikan. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut:

Besoknya, Putri dan Mia mengajak teman-teman sekelasnya untuk membuat impian Putri menjadi kenyataan. Alhamdulillah, ternyata semua teman sekelasnya setuju dengan tujuan Putri dan Mia dan mereka siap membantu.

Dalam kutipan tersebut menggambarkan Bahasa yang digunakan adalah Bahasa sehari-hari dan pembaca akan langsung paham apa yang diceritakan dalam cerpen.

Amanat

Dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya memiliki amanat. Amanat itu sendiri adalah pesan moral. Pesan moral tersebut merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, maka yang disarankan lewat cerita. Dalam sebuah karya sastra pasti terdapat amanat yang akan disampaikan kepada pembacanya karena sangat penting. Amanat yang digunakan secara tidak langsung dimana bentuk penyampaiannya tidak secara langsung, dan menawarkan menyampainnya dengan tidak semerta-merta mengikuti jalan alur cerita. Amanat yang disampaikan adalah kepedulian lingkungan bahwa kita harus menjaga lingkungan agar tidak tercemar karena jika lingkungan tercemar maka kita sendiri yang mendapat dampak negatif contohnya udara kotor yang kita hirup membuat permasalahan kesehatan salah satunya seperti batuk dan sesak nafas. Satu tindakan kecil dari kita bahkan dapat merubah lingkungan seperti yang dilakukan Putri dan Mia, secara tidak langsung mereka telah melakukan penghijauan di daerah mereka dengan membuat taman yang penuh dengan tumbuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

Itulah keseharian Putri yang baru. Setiap harinya selalu disibukkan dengan taman kecilnya. Ia harus mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, mendapat tamu, pokoknya sibuk deh! Sekarang selain di dekat rumahnya, Putri juga memiliki taman di daerah lain. Yang satu ini, benar-benar miliknya. Dan rencananya, Putri akan membuka satu lagi taman miliknya di daerah lain. Semakin hari, Putri semakin sibuk. Walaupun begitu, ia tidak lupa dengan sekolahnya. Daerah sekitar Putri semakin bersih dan kemacetan pun berkurang.

Dalam kutipan diatas terbukti bahwa amanat yang ingin disampaikan adalah tentang kepedulian lingkungan dan

penghijauan, karena dari hal itu dapat membawa manfaat bersama seperti kualitas lingkungan jadi lebih bersih dan kemacetan berkurang.

Tema

Tema adalah ide pokok pengarang dalam membuat suatu karya sastra yang ingin disampaikan kepada pembaca. Salsabila Husniyya dalam cerpennya lebih menonjolkan tentang kepedulian lingkungan dan penghijauan. Tema dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah tentang kepedulian lingkungan, dilihat dari cerita tokoh putri berharap lingkungan tempat tinggalnya lebih bersih dan asri dengan langit cerah, dan impian tokoh Putri yang ingin membuat taman yang penuh dengan tumbuhan adalah perwakilan dari aksi penghijauan itu adalah bentuk kepedulian terhadap alam dan benar dengan dibuatnya taman impian Putri maka terdapat dampak yang positif yaitu Daerah sekitar Putri semakin bersih dan kemacetan pun berkurang. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan di bawah ini:

Selain itu, Putri juga memiliki impian agar kelak ia memiliki sebuah taman yang besar dan dipenuhi oleh pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah, lalu ia akan membuat peraturan agar tumbuhan-tumbuhan di sana tidak boleh dirusak.

tulah keseharian Putri yang baru. Setiap harinya selalu disibukkan dengan taman kecilnya. Ia harus mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, mendapat tamu, pokoknya sibuk deh! Sekarang selain di dekat rumahnya, Putri juga memiliki taman di daerah lain. Yang satu ini, benar-benar miliknya. Dan rencananya, Putri akan membuka satu lagi taman miliknya di daerah lain. Semakin hari, Putri semakin sibuk. Walaupun begitu, ia tidak lupa dengan sekolahnya. Daerah sekitar Putri semakin bersih dan kemacetan pun berkurang.

Dalam kutipan diatas membuktikan bahwa tema yang terdapat dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya adalah tentang kepedulian lingkungan dan penghijauan.

Analisis makna atau gagasan dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya

Pengkajian ekokritik menjadi hal yang menarik, apalagi isu tentang lingkungan makin sering didengarkan. Perkembangan warna karya sastra di Indonesia menjadi “bahan lezat” untuk dikaji, salah satunya melalui perspektif ekokritik. Karya sastra dan isu lingkungan di masa mutakhir ini, makin tumbuh pun berkembang pula. Beragam wujud karya sastra Indonesia semakin banyak yang didedikasikan oleh sang penulis sebagai sarana misi kemanusiaan. Upaya pelestarian lingkungan menjadi muatan moral yang ingin disampaikan oleh sang pencipta karya dalam misi kemuniannya. Ini sungguh menjadi wujud konkret rasa kepedulian terhadap lingkungan melalui kendaraan sastra.

Dalam makalah ini, kajian kritik sastra dipergunakan untuk memberikan penilaian terhadap Cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya yang disa dibicarakan dalam ranah ekokritik. Dalam cerpen cerita tokoh utama Putri sebagai sentral penceritaan. Kisah Putri sebagai tokoh utama mengalami situasi atas polusi udara yang memaksanya harus menghidup udara kotor dari kendaraan setiap harinya. Tokoh putri bahkan selalu mendambakan tentang lingkungan yang bersih, udara yang segar, langit yang cerah dan pemandangan yang asri. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Jam menunjukkan pukul 06.30 pagi. Namun, asap kendaraan sudah menyebar ke mana-mana. Klakson-klakson mobil dan motor terus berbunyi yang menandakan kekesalan pengendara ketika macet. Ya, rumah Putri memang berada di pinggir jalan raya. Setiap pagi dan sore, Putri terpaksa untuk menghirup udara yang kotor. Pemandangan yang dilihatnya hanyalah kemacetan. Musik yang didengarnya hanyalah klakson-klakson motor dan mobil. Putri selalu berkhayal agar kelak udara yang ada di sekitar rumahnya menjadi bersih tanpa asap kendaraan, pemandangan yang dilihatnya menjadi gunung-gunung yang hijau dan langit-langitnya yang berwarna biru cerah, dan juga kendaraan-kendaraan yang berkurang.

Dalam kutipan diatas terdapat interaksi tokoh dengan lingkungan yaitu tokoh Putri yang sudah lelah harus menghirup udara kotor setiap harinya memiliki bentuk protes dengan berkhayal tinggal dilingkungan yang bersih, jika diperhatikan ada bentuk kritik dalam cerpen tersebut, pengarang mendeskripsikan lingkungan yang membuat tokoh utama tidak nyaman bagi tokoh utama. Jika dilihat memang dikota-kota besar kebanyakan memiliki masalah yang sama yaitu polusi udara yang disebabkan oleh asap kendaraan, polusi udara sudah menjadi problematika yang sudah sering kita dengar, berbagai macam solusi sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini seperti meningkatkan kebutuhan transportasi umum agar masyarakat tidak menggunakan kendaraan pribadi yang membuat kemacetan dan polusi udara meningkat. Hal tersebut bisa kita dari kutipan diatas melalui pandangan

tokoh Putri terhadap lingkungan disekitarnya.

Selain itu pengarang berusaha memberikan pesan akibat dari dampak polusi udara yang merugikan, hal ini diceritakan ketika tokoh utama menunjukkan gelagat sakit seperti batuk terus menerus karena terus menerus menghirup udara yang kotor. Hal tersebut menjadi pesan bahwa lambat laun jika kita terus bersikap tak peduli dan pasrah dengan kondisi lingkungan yang semakin rusak hal itu memberikan permasalahan lain salah satunya pada masalah kesehatan. Selain itu keinginan tokoh utama dalam cerpen yang memiliki impian membuat taman yang dipenuhi tumbuhan juga menjadi bukti adanya pesan dari pengarang bahwa gerakan penghijauan atau Go Green adalah salah satu usaha kita untuk memperbaiki kondisi alam dan lingkungan yang sudah rusak. Hal itu terlihat dari akhir cerita ketika impian Putri untuk membuat taman terwujud membawa dampak yang baik untuk lingkungan seperti udara yang bersih dan kemacetan berkurang.

Namun perwujudan dari impian Putri tersebut tidak serta merta terjadi begitu saja tetapi dibantu oleh teman-temannya. Hal ini menjadi indikasi bahwa dalam upaya penyelamatan dan perbaikan lingkungan tapi harus dilakukan secara bersama-sama karena kesadaran masyarakat akan permasalahan lingkungan sangat berpengaruh dalam upaya penyelamatan lingkungan. Walaupun hanya dari hal kecil namun dapat menimbulkan efek positif yang manfaatnya dapat dirasakan bersama. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Uhuk...uhuk!!”

“loh? Putri kamu batuk lagi?” tanya Mia, teman dekat Putri.

“Iya, nih...mungkin karena aku keseringan menghirup udara yang kotor,” jawab Putri.

“Hmm...aku jadi kasihan sama kamu. Kamu udah minum obat belum?” tanya Mia lagi.

Selain itu, Putri juga memiliki impian agar kelak ia memiliki sebuah taman yang besar dan dipenuhi oleh pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah, lalu ia akan membuat peraturan agar tumbuhan-tumbuhan di sana tidak boleh dirusak. Namun, impian itu tak akan bisa terwujud apabila Putri tidak melakukan sesuatu. Ia harus menanam pohon, bunga, dan tanaman lainnya, lalu ia harus membeli lahan yang besar untuk dijadikan taman, peralatan berkebun seperti pupuk, air, dan lainnya juga harus dibeli. Tentu saja hal itu membutuhkan biaya yang banyak.

Itulah keseharian Putri yang baru. Setiap harinya selalu disibukkan dengan taman kecilnya. Ia harus mengurus pelanggan, menanam pohon-pohon baru, mendapat tamu, pokoknya sibuk deh! Sekarang selain di dekat rumahnya, Putri juga memiliki taman di daerah lain. Yang satu ini, benar-benar miliknya. Dan rencananya, Putri akan membuka satu lagi taman miliknya di daerah lain. Semakin hari, Putri semakin sibuk. Walaupun begitu, ia tidak lupa dengan sekolahnya. Daerah sekitar Putri semakin bersih dan kemacetan pun berkurang.

Dalam kutipan di atas menjadi bukti bahwa sastra menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pentingnya menjaga lingkungan beserta segenap kehidupan yang ada didalamnya. Secara umum, cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya ini telah mampu memberikan persepsi yang kuat terhadap upaya penyelamatan lingkungan melalui sarana sastra (ekokritik).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya ini memiliki nuansa perkotaan yang di deskripsikan saat awal pengenalan cerita tentang situasi tokoh putri yang tempat tinggalnya berada di pinggir jalan raya selalu sibuk, yang dikemas dalam bahasa yang Bahasa sehari-hari dan mudah dipahami. Cerpen ini memiliki struktur yang utuh dan selalu berkaitan dan saling berhubungan. Hal tersebut terlihat dalam perpaduan antara fakta (meliputi karakter/tokoh cerita, alur, dan setting), tema, dan sarana pengucapan (sastra). Analisis yang digunakan dalam cerpen cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” Karya Salsabila Husniyya ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra yang membahas tentang lingkungan dalam karya sastra. Ekokritik sastra dalam cerpen “Dunia Kita Semakin Gelap” ini sangat menonjol, dengan ditampilkannya dampak buruk polusi udara, pencemaran lingkungan dan menanam pohon. Cerpen ini mengajarkan kita untuk peduli dengan lingkungan, tindakan kecil kita bisa membawa perubahan yang positif bagi lingkungan seperti yang dilakukan tokoh Putri dan Mia ketika berhasil membuat taman impian putri yang penuh pohon dan tanaman. Membawa dampak yang baik yaitu Daerah sekitar Putri semakin bersih dan kemacetan pun berkurang. Penulis ingin berpesan agar kita menjaga lingkungan dan peduli terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afry Adi Chandra. (2017). Ekokritik Dalam Cerpen Indonesia Mutakhir. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2), 100-129.
- Bahardur, Iswandi & Suryo Ediyono. 2017. "Unsur-Unsur Ekologi Dalam Sastra Lisan Mantra Pengobatan Sakit Gigi Masyarakat Kelurahan Kuranji". *Jurnal Basindo*. Diakses pada 25 April 2020 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/2294/1384>)
- Croall, Stephen dan William Rankin. (1997). *Mengenal Ekologi*. Bandung: Mizan. Alih Bahasa oleh Zulfahmi Andri dan Nelly Nurlaeli Hambali.
- Drummond, Celia Deane. 2006. *Teologi dan Ekologi: Buku Pegangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodelogi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, A. Sony. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saffrudin Atfalusoleh. Kajian Ekokritik Sastra Cerpen Harimau Belang Karya Guntur Alam Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 "Karma Tanah & Cerita Lainnya", *Prosiding Semnas KBSP V*, 371-377
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Siswo Harsono. (2008). Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan, 32 (1), 31-50.
- Sumarwoto, O. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. (Edisi kesepuluh). Jakarta: Djambatan.
- Tarigan, Henry G. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Alih Bahasa oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.